



Etos Kerja Qur'ani sebagai Fondasi Etika Ekonomi Islam: Kajian Tafsir Tematik terhadap Nilai 'Amal Ṣāliḥ, Amanah, Ihsan, dan Istiqāmah

Muhammad Hidayat

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: hidayat.muhammad@uin-alauddin.ac.id

Achmad Abubakar

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id

Sohrah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: sohrah.uinalauddin@gmail.com

Abstract: The crisis of integrity, weak accountability, and the growing dominance of materialistic orientation in contemporary economic activities highlight the need to reconstruct work ethics based on Qur'anic values. Although studies on the Islamic Work Ethic (IWE) have expanded considerably, most have treated it as an individual behavioral construct within organizational settings, leaving its conceptual relationship with the broader framework of Islamic economic ethics insufficiently formulated. This study aims to analyze the construction of the Qur'anic work ethic and formulate its position as the normative foundation of Islamic economic ethics through a thematic Qur'anic exegesis (tafsīr maudū'ī) employing linguistic and juristic approaches. This library research utilizes the Qur'an and authoritative exegetical works as primary sources, supported by relevant academic literature as secondary sources. Data were analyzed using content analysis through the stages of identification, classification, interpretation, and conceptual synthesis. The findings reveal that the Qur'anic work ethic is integratively constructed through four principal values: 'amal ṣāliḥ, amanah, ihsan, and istiqāmah, which respectively establish benefit orientation, accountability, professionalism, and moral consistency in economic activities. The novelty of this study lies in proposing a conceptual model that repositions the Qur'anic work ethic from merely an individual moral framework into a normative and epistemological foundation underpinning Islamic economic ethics at the macro level. Theoretically, this study advances the development of Islamic economic ethics by integrating the dimensions of tawhid, Qur'anic work ethic, and maslahah into a coherent conceptual framework, while addressing the existing gap between studies of work ethic as micro-level behavior and Islamic economic ethics as a normative system.

Keywords: Qur'anic Work Ethic; Islamic Economic Ethics; 'Amal Ṣāliḥ; Amanah; Islamic Work Ethic

Abstrak : Krisis integritas, lemahnya akuntabilitas, dan menguatnya orientasi materialistik dalam aktivitas ekonomi kontemporer menunjukkan perlunya rekonstruksi etos kerja berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Meskipun kajian Islamic Work Ethic telah berkembang luas, sebagian besar penelitian masih menempatkannya sebagai konstruk perilaku individual pada level organisasi, sehingga hubungan konseptualnya dengan bangunan etika ekonomi Islam belum terformulasikan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi etos kerja Qur'ani serta merumuskan kedudukannya sebagai fondasi normatif etika ekonomi Islam melalui pendekatan tafsir tematik (tafsīr maudū'i) bercorak kebahasaan dan fiqhi. Penelitian menggunakan metode library research dengan sumber data primer berupa Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, serta sumber data sekunder berupa literatur akademik yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja Qur'ani dibangun secara integratif melalui empat nilai utama, yaitu 'amal ṣāliḥ, amanah, ihsan, dan istiqāmah, yang secara berturut-turut membentuk orientasi kemanfaatan, akuntabilitas, profesionalisme, dan konsistensi moral dalam aktivitas ekonomi. Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi model konseptual yang memosisikan etos kerja Qur'ani tidak lagi sebagai moralitas individual semata, melainkan sebagai fondasi normatif dan epistemologis yang menopang bangunan etika ekonomi Islam secara makro. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pengembangan teori etika ekonomi Islam melalui integrasi dimensi tauhid, etos kerja Qur'ani, dan prinsip-prinsip kemaslahatan dalam satu kerangka konseptual yang utuh, sekaligus mengisi kesenjangan kajian yang selama ini memisahkan etos kerja sebagai perilaku mikro dan etika ekonomi sebagai sistem normatif.

Kata Kunci: Etos Kerja Qur'ani; Etika Ekonomi Islam; 'Amal Ṣāliḥ; Amanah; Islamic Work Ethic

1. Pendahuluan

Fenomena menurunnya integritas, rendahnya profesionalisme, dan menguatnya orientasi pragmatis dalam aktivitas ekonomi kontemporer menunjukkan bahwa persoalan etos kerja tidak lagi semata-mata berkaitan dengan produktivitas, tetapi juga menyangkut krisis moral yang mempengaruhi kualitas tata kelola ekonomi dan bisnis. Dalam konteks global, praktik korupsi, manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan wewenang, dan perilaku oportunistik dalam dunia usaha terus menjadi tantangan serius bagi pembangunan ekonomi yang berkeadilan.

Di Indonesia, persoalan tersebut juga tampak dalam lemahnya budaya akuntabilitas dan tanggung jawab sosial pada berbagai sektor ekonomi. Dalam perspektif Islam, kerja tidak dipandang sebagai aktivitas material semata, melainkan sebagai bagian dari ibadah dan amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Toto Tasmara menegaskan bahwa etos kerja Islami merupakan ekspresi keimanan yang mendorong seseorang bekerja secara jujur, disiplin, dan penuh tanggung jawab.¹

Sejumlah penelitian empiris mutakhir terus mengonfirmasi bahwa *Islamic Work Ethic* (IWE) berkorelasi positif dan signifikan dalam meningkatkan komitmen

¹ Toto Tasmara, *Membangun Etos Kerja Islami: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 45.

organisasi, kepuasan kerja, serta kinerja optimal karyawan.² Namun demikian, beberapa kajian mutakhir menilai bahwa nilai-nilai etos kerja Islami masih sering berhenti pada tataran normatif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik ekonomi masyarakat Muslim kontemporer.³

Dalam diskursus akademik kontemporer, pemetaan terhadap literatur etos kerja Islami dan etika ekonomi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga rumpun kajian utama yang masih menyisakan celah konseptual yang signifikan. Kelompok pertama adalah kelompok yang berfokus pada pendekatan tekstual-normatif melalui tafsir tematik ayat-ayat Al-Qur'an mengenai konsep kerja. Kajian dalam rumpun ini, seperti yang dilakukan oleh Alamsyah Halim, Achmad Abubakar, dan Mardan, serta penelitian Ahmad M. Latief dan kolega, berhasil mengidentifikasi bahwa Al-Qur'an memuat fondasi nilai kerja fundamental seperti *'amal ṣāliḥ*, *amanah*, dan *istiqāmah*⁴. Namun demikian, kelemahan mendasar dari rumpun pertama ini adalah analisisnya yang berhenti pada level eksegesis moral individual dan belum mengelaborasi bagaimana nilai-nilai sektoral tersebut berelasi secara sistematis sebagai pilar makro dalam bangunan etika ekonomi Islam.

Kelompok kedua merupakan rumpun kajian empiris-perilaku yang menguji *Islamic Work Ethic* (IWE) dalam domain manajemen dan psikologi organisasi. Para sarjana di kelompok ini seperti Ali Abbas dan Abdulrahman Al-Aali sepakat bahwa IWE yang bersumber dari nilai tauhid, keadilan, dan ihsan berkorelasi positif dalam meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, loyalitas, komitmen organisasi, hingga performa kinerja karyawan⁵. Meskipun kaya akan pembuktian sosiologis-organisasional, kelompok kedua ini memiliki keterbatasan karena mereduksi konsep etos kerja Qur'ani sebatas instrumen utilitas mikro-manajerial perusahaan, bukan sebagai landasan epistemologis bagi sistem ekonomi Islam yang lebih luas.

Kelompok ketiga adalah kelompok kritis yang menyoroti hambatan struktural dalam implementasi etos kerja Islami pada realitas kontemporer. Muhammad

² Kuntarno Noor Aflah dkk., "Islamic Work Ethics and Employee Performance: The Role of Islamic Motivation, Affective Commitment, and Job Satisfaction," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 1 (2021): 997-1007; Attia Aman-Ullah dan Waqas Mehmood, "Role of Islamic Work Ethics in Shaping Employees' Behaviour: Evidence from the Banking Sector in Azad Jammu and Kashmir," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14, no. 3 (2023): 210-225.

³ Muhammad Yusuf, Achmad Abubakar, dan Aisyah Arsyad, "Etos Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tantangan Para Muballigh Masa Kini)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (2024): 2994-3008; Achmad Abubakar dan Halimah Basri, "Konstruksi Tradisi dan Tafsir: Internalisasi Nilai-Nilai Etos Kerja Berbasis Qur'ani di Era 5.0," *Pappasang* 5, no. 2 (2023): 401-413.

⁴ Alamsyah Halim, Achmad Abubakar, dan Mardan, "Islamic Work Ethic: Kajian Tafsir Tematik tentang Integritas dan Ketenagakerjaan," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 18, no. 1 (2022): 27-43, <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i1.849>. Ahmad M. Latief, Achmad Abubakar, dan Mardan, "Qur'anic Values as the Foundation of Islamic Work Ethic: A Thematic Study on the Concepts of 'Amal, Amanah, and Istiqāmah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 3 (2025): 713-725, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i3.7033>.

⁵ Ali Abbas dan Abdulrahman Al-Aali, "Islamic Work Ethic: A Comprehensive Review," *Journal of Business Ethics* 112, no. 3 (2013): 432-445

Yusuf, Achmad Abubakar, dan Aisyah Arsyad, serta diperkuat oleh Achmad Abubakar dan Halimah Basri, berargumen bahwa idealitas normatif etos kerja sering kali tidak mewujudkan dalam praktik ekonomi akibat lemahnya dukungan sistem kelembagaan, budaya organisasi, dan ketiadaan proses kultural-struktural yang transformatif⁶. Kelompok ini mendesak adanya jembatan konseptual yang mengintegrasikan nilai wahyu dengan desain institusional ekonomi masyarakat Muslim.

Kekosongan kajian (*Research Gap*) yang belum diteliti dari ketiga rumpun di atas terletak pada tidak adanya formulisasi teoritis yang secara eksplisit menghubungkan struktur tafsir tematik ayat-ayat kerja secara holistik dengan bangunan makro etika ekonomi Islam. Studi terdahulu memisahkan antara etos kerja sebagai perilaku moral (mikro) dengan etika ekonomi sebagai sistem aturan (makro). Berdasarkan perdebatan dan kekosongan ilmiah tersebut, artikel ini mengambil posisi (*research positioning*) untuk mengisi celah konseptual tersebut. Artikel ini berargumen bahwa etos kerja Qur'ani yang dibangun dari sintesis nilai '*amal ṣāliḥ, amanah, ihsan, dan istiqāmah*' bukan sekadar ajaran moral individual-mikro, melainkan sebuah kerangka etis-sistemis (makro) yang berfungsi sebagai fondasi normatif yang menopang akuntabilitas, tata kelola, dan orientasi kemaslahatan dalam sistem ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan studi (*research gap*) tersebut, permasalahan dalam penelitian ini diarahkan secara spesifik untuk menjawab dua pertanyaan mendasar yang belum terpecahkan dalam literatur terdahulu. Pertama, bagaimana konstruksi etos kerja Qur'ani dirumuskan secara holistik melalui sintesis nilai '*amal ṣāliḥ, amanah, ihsan, dan istiqāmah*' berdasarkan penafsiran tematik (tafsir *maudū'i*)? Kedua, bagaimana struktur nilai etos kerja Qur'ani tersebut mentransformasikan perannya, dari yang semula dipahami sebagai moralitas individu (level mikro), menjadi fondasi normatif-epistemologis yang menopang bangunan etika ekonomi Islam secara menyeluruh (level makro)? Dengan memfokuskan analisis pada kedua permasalahan spesifik ini, penelitian kepustakaan (*library research*) ini tidak hanya bermaksud menginventarisasi teks-teks ayat Al-Qur'an tentang kerja. Lebih dari itu, penelitian ini bertujuan melakukan dekonstruksi konseptual guna merumuskan sebuah model etika ekonomi Islam yang integratif, yang mampu menjembatani dimensi transendental tauhid dengan dimensi aksiologis kemaslahatan ekonomi kontemporer.

Etos kerja Qur'ani dalam penelitian ini dipahami sebagai sistem nilai yang menempatkan aktivitas kerja sebagai manifestasi iman, tanggung jawab moral, dan sarana mewujudkan kemaslahatan ekonomi. Secara teoretis, penelitian ini bertumpu pada konsep *Islamic Work Ethic* yang menjelaskan bahwa perilaku

⁶ Muhammad Yusuf, Achmad Abubakar, dan Aisyah Arsyad, "Etos Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tantangan Para Muballigh Masa Kini)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (2024): 2994–3008.

ekonomi seseorang dipengaruhi oleh nilai religius yang terinternalisasi dalam kesadaran individual. Dalam perspektif Al-Qur'an, nilai *'amal ṣāliḥ* menekankan produktivitas yang bermanfaat, *amanah* menegaskan akuntabilitas, *ihsan* mendorong kualitas dan profesionalisme, sedangkan *istiqāmah* menjamin konsistensi moral dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Berdasarkan kerangka teori tersebut, penelitian ini berargumen bahwa semakin kuat internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam diri pelaku ekonomi, semakin besar kemungkinan terbentuk perilaku kerja yang jujur, disiplin, produktif, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, etos kerja Qur'ani dapat diposisikan sebagai fondasi normatif yang menopang bangunan etika ekonomi Islam secara menyeluruh.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tafsir tematik (*tafsīr maudū'ī*) untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etos kerja. Data diperoleh dari Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, serta literatur akademik yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui teknik analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana konstruksi etos kerja Qur'ani berdasarkan penafsiran tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an; dan (2) bagaimana etos kerja Qur'ani berfungsi sebagai fondasi normatif bagi etika ekonomi Islam. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai utama etos kerja Qur'ani serta menjelaskan relevansinya sebagai landasan moral dalam membangun perilaku ekonomi yang berintegritas, akuntabel, dan berorientasi pada kemaslahatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk melakukan dekonstruksi konseptual terhadap teks-teks keagamaan dan literatur ekonomi Islam. Pendekatan utama yang diterapkan dalam membedah data teks adalah pendekatan tafsir tematik (*tafsīr maudū'ī*) yang secara spesifik menggunakan corak kebahasaan (*lughawī*) dan hukum (*fiqhī*). Melalui pendekatan ini, peneliti menghimpun, menelaah, dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan secara langsung dengan nilai-nilai kerja utama yaitu *'amal ṣāliḥ*, *amanah*, *ihsan*, dan *istiqāmah*.

Dalam proses operasionalisasinya, data dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sepenuhnya bertumpu pada teks ayat-ayat Al-Qur'an serta otoritas kitab-kitab tafsir rujukan utama yang meliputi Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab untuk merepresentasikan perspektif mufasir kontemporer Indonesia, Tafsir Al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili untuk analisis bercorak fiqhi-kontemporer, serta Tafsir Ibn Kathir sebagai representasi penafsiran riwayat klasik. Sementara itu, sumber data sekunder dikumpulkan

dari literatur akademik pendukung yang mencakup jurnal-jurnal ilmiah bereputasi, buku teks akademik, serta literatur turats yang membahas tema *Islamic Work Ethic* (IWE), etika bisnis Islam, dan metodologi penafsiran secara relevan.

Seluruh data tersebut dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan menginventarisasi literatur yang memiliki kesesuaian tematik dengan objek kajian. Setelah data terkumpul, peneliti menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*) secara sirkular dan mendalam melalui empat tahapan analisis yang saling terintegrasi.

Tahap pertama dimulai dengan identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep kerja, amanah, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi. Tahap kedua dilanjutkan dengan klasifikasi data, di mana seluruh teks ayat dan literatur sekunder dipilah berdasarkan tema-tema nilai utama, yaitu *'amal ṣāliḥ*, *amanah*, *ihsan*, dan *istiqāmah*. Pada tahap ketiga, peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap makna substantial setiap ayat dengan merujuk langsung pada pandangan para mufasir serta disilangkan dengan teori etika ekonomi Islam. Akhirnya, pada tahap keempat, peneliti melakukan analisis sintesis konseptual untuk merumuskan hubungan teoretis yang rigid antara etos kerja Qur'ani dan prinsip-prinsip makro etika ekonomi Islam. Melalui rangkaian narasi metodologis yang sistematis ini, penelitian diarahkan untuk menghasilkan konstruksi konseptual yang kokoh mengenai transisi etos kerja dari moralitas individual menjadi fondasi normatif etika ekonomi Islam.

3. Hasil Penelitian

A. Identifikasi Nilai-Nilai Pembentuk Etos Kerja Qur'ani

Hasil penelusuran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan pendekatan tafsir tematik (*tafsir maudū'i*) menunjukkan bahwa etos kerja Qur'ani tidak dibangun atas satu nilai tunggal, melainkan merupakan konstruksi normatif yang tersusun secara integratif melalui empat nilai utama, yaitu *'amal ṣāliḥ*, *amanah*, *ihsan*, dan *istiqāmah*. Keempat nilai tersebut muncul secara konsisten dalam berbagai ayat yang berkaitan dengan aktivitas kerja, tanggung jawab manusia sebagai khalifah, pelaksanaan amanah, kualitas amal, serta keteguhan dalam mempertahankan prinsip-prinsip kebenaran.

Hasil identifikasi juga memperlihatkan bahwa masing-masing nilai memiliki fungsi etik yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membentuk sistem etos kerja yang utuh. *'Amal ṣāliḥ* berfungsi sebagai orientasi produktivitas yang memberikan manfaat (*maslahah*), *amanah* menjadi dasar akuntabilitas dan integritas, *ihsan* membentuk standar kualitas dan profesionalisme kerja, sedangkan *istiqāmah* menjaga konsistensi moral dalam seluruh proses aktivitas ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memandang kerja bukan hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai manifestasi keimanan yang memiliki dimensi spiritual, sosial, dan moral. Penelitian-penelitian

mutakhir juga memperlihatkan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan komponen utama dalam konstruksi *Islamic Work Ethic* yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah.⁷

B. Temuan Nilai 'Amal Ṣāliḥ sebagai Orientasi Produktivitas

Allah Swt. berfirman:

QS. An-Nahl [16]: 97

...مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً

"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik..."

Ayat ini menjadi dasar bahwa produktivitas dalam Islam selalu dikaitkan dengan iman dan amal saleh sehingga aktivitas kerja dipahami sebagai bagian dari ibadah dan jalan menuju kemaslahatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep 'amal ṣāliḥ merupakan fondasi pertama etos kerja Qur'ani. Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat yang memuat istilah 'amilū al-ṣāliḥāt, ditemukan bahwa Al-Qur'an secara konsisten menghubungkan keimanan dengan tindakan produktif yang menghasilkan kemanfaatan bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa produktivitas dalam perspektif Al-Qur'an tidak diukur semata-mata dari besarnya hasil ekonomi, tetapi juga dari kualitas manfaat yang dihasilkan. Aktivitas kerja memperoleh legitimasi religius apabila dilakukan secara halal, memberikan manfaat sosial, dan menjadi bagian dari pelaksanaan ibadah kepada Allah. Dengan demikian, orientasi produktivitas dalam etos kerja Qur'ani memiliki karakter transendental yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan dimensi sosial sekaligus. Kajian terbaru mengenai etos kerja Islami juga mengonfirmasi bahwa 'amal ṣāliḥ menjadi landasan moral bagi pembentukan profesionalisme, tanggung jawab, dan produktivitas kerja yang berorientasi pada kemaslahatan.⁸

C. Temuan Nilai Amanah sebagai Dasar Akuntabilitas

Allah Swt. berfirman:

QS. An-Nisā' [4]: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

⁷ Siti Inayatul Faizah, Tika Widiastuti, Kacung Marijan, Eka Puspa Dewi, and Muhammad Nadif Baihaqi, "Discover Islamic Work Ethics Factors for Shaping Work Culture in Indonesia," *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 10, no. 2 (July–December 2024): 314–335, doi:10.20473/jebis.v10i2.60490.

⁸ Bina Prima Panggayuh, Siti Khotijah Ayu, Nayla Putri Muzdalifah, Syasya Anasaskia, and Fiantika Iswandari Az-Zahra, "Memahami Etos Kerja Sebagai Wujud Amal Saleh," *Advances in Education Journal* (published December 24, 2025), <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/579/503>

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."

Ayat ini menjadi dasar normatif bahwa amanah merupakan prinsip utama dalam akuntabilitas dan tata kelola ekonomi Islam. Hasil analisis terhadap ayat-ayat mengenai *amanah* menunjukkan bahwa Al-Qur'an menempatkan amanah sebagai prinsip utama dalam menjalankan setiap bentuk tanggung jawab. *Amanah* tidak hanya dipahami sebagai kewajiban menyampaikan titipan, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dalam menjalankan kekuasaan, mengelola sumber daya, memenuhi kontrak, dan menjaga kepercayaan publik.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa konsep *amanah* memiliki hubungan erat dengan prinsip akuntabilitas (*mas'ūliyyah*) dalam ekonomi Islam. Seluruh aktivitas ekonomi diposisikan sebagai amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah maupun masyarakat. Oleh sebab itu, integritas menjadi konsekuensi langsung dari pelaksanaan amanah. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa integrasi antara etos kerja, *amanah*, dan integritas merupakan kerangka etik Qur'ani yang saling berkaitan dan menjadi fondasi bagi budaya profesional modern.⁹

D. Temuan Nilai Ihsan sebagai Standar Profesionalisme

Allah Swt. berfirman:

QS. An-Nahl [16]: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan (ihsan), memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Ayat ini menjadi dasar bahwa *ihsan* merupakan standar kualitas moral yang harus mewarnai seluruh aktivitas ekonomi dan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *ihsan* merupakan dimensi kualitas dalam etos kerja Qur'ani. Berdasarkan penafsiran terhadap ayat-ayat yang memuat konsep *ihsan*, ditemukan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan manusia untuk bekerja, tetapi juga menuntut agar pekerjaan dilaksanakan secara optimal, sungguh-sungguh, dan menghasilkan kualitas terbaik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme dalam perspektif Al-

⁹ Nazilatul Fatimah Firdaus and Husein Aziz, "Work Ethic, Amanah, and Integrity in the Qur'an: Constructing an Integrative Ethical Framework," [Al-Fahmu] (published March 22, 2026), <https://jurnal.stiq.assyifa.ac.id/alfahmu/article/download/749/173/2794>.

Qur'an tidak berhenti pada aspek kompetensi teknis, melainkan juga mencakup kesungguhan moral dalam memberikan pelayanan terbaik kepada sesama. Dengan demikian, standar keberhasilan kerja menurut Al-Qur'an bukan sekadar efisiensi ekonomi, tetapi juga kualitas etis dari proses kerja itu sendiri. Hasil penelitian empiris mengenai *Islamic Work Ethic* dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan bahwa internalisasi nilai-nilai *ihsan* berpengaruh positif terhadap motivasi kerja, kualitas kinerja, dan budaya organisasi yang berintegritas.¹⁰

E. Temuan Nilai Istiqāmah sebagai Penjaga Konsistensi Moral

Allah Swt. berfirman:

QS. Fuṣṣilat [41]: 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami adalah Allah,' kemudian mereka tetap istiqamah, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (seraya berkata), 'Janganlah kamu merasa takut dan jangan pula bersedih hati; bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.'"

Hasil identifikasi terhadap ayat-ayat mengenai istiqāmah menunjukkan bahwa Al-Qur'an menempatkan konsistensi moral sebagai unsur penting dalam keberlangsungan perilaku kerja Islami. *Istiqāmah* tidak hanya dipahami sebagai keteguhan menjalankan ibadah ritual, tetapi juga sebagai kemampuan mempertahankan komitmen terhadap nilai-nilai syariah dalam seluruh aktivitas ekonomi.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa *istiqāmah* berfungsi menjaga keberlanjutan penerapan nilai '*amal ṣāliḥ*, *amanah*, dan *ihsan*'. Nilai ini mencegah pelaku ekonomi melakukan penyimpangan ketika menghadapi tekanan keuntungan, persaingan, maupun perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, *istiqāmah* menjadi mekanisme pengendalian moral yang memastikan bahwa produktivitas ekonomi tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan kajian-kajian terbaru yang memandang *istiqāmah* sebagai elemen utama dalam menjaga keberlanjutan etika kerja Islami di tengah dinamika organisasi modern.¹¹

¹⁰ Muli Umiaty Noer, "Islamic Work Ethic: The Role of Religious Principles on Working Performance in Higher Education," *Borneo International Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (May 2022), <https://doi.org/10.21093/bijis.v4i1.4788>.

¹¹ Abdullah Faiq and Muhammad Sholahuddin, "The Influence of Islamic Work Ethic, Productivity, and Employee Performance: Mediating Work Quality at KSPPS BMT," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (March 2024), <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i2.5191>.

F. Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil identifikasi dan analisis tematik, penelitian ini menemukan bahwa etos kerja Qur'ani memiliki struktur konseptual yang bersifat integratif. Keempat nilai utama, yaitu '*amal ṣāliḥ*, *amanah*, *ihsan*, dan *istiqāmah*, tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk satu sistem etik yang saling menopang. '*Amal ṣāliḥ* memberikan orientasi kemanfaatan, *amanah* membangun akuntabilitas, *ihsan* mengarahkan profesionalisme, sedangkan *istiqāmah* menjaga konsistensi moral.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konstruksi etos kerja Qur'ani merupakan suatu sistem nilai yang mengintegrasikan orientasi spiritual, tanggung jawab sosial, produktivitas ekonomi, dan integritas moral secara simultan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa etos kerja Qur'ani memiliki karakter holistik yang melampaui pemahaman etos kerja sebagai perilaku individual semata dan menyediakan landasan normatif bagi pembentukan perilaku ekonomi yang berorientasi pada kemaslahatan. Temuan ini juga memperkuat kecenderungan dalam literatur mutakhir yang memandang nilai-nilai Qur'ani sebagai kerangka etik yang terintegrasi bagi profesionalisme dan tata kelola organisasi.¹²

4. Pembahasan

A. Etos Kerja Qur'ani sebagai Sistem Nilai yang Membentuk Etika Ekonomi Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa etos kerja Qur'ani tidak dapat dipahami hanya sebagai seperangkat nilai moral yang mengatur perilaku individual dalam bekerja. Hasil sintesis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an justru memperlihatkan bahwa '*amal ṣāliḥ*, *amanah*, *ihsan*, dan *istiqāmah* membentuk suatu sistem etik yang saling berkaitan dan bekerja secara integratif dalam membangun perilaku ekonomi Islam. Dengan demikian, hubungan antarnilai tersebut bersifat struktural, bukan parsial.

Temuan ini memperluas konstruksi *Islamic Work Ethic* yang selama ini lebih banyak diposisikan sebagai faktor pembentuk perilaku kerja individu dalam organisasi. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa *Islamic Work Ethic* umumnya dikaji dalam kaitannya dengan motivasi kerja, komitmen organisasi, kepuasan kerja, produktivitas, maupun kinerja karyawan.¹³ Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan etos kerja sebagai variabel perilaku (*behavioral construct*), bukan sebagai fondasi normatif bagi sistem etika ekonomi Islam.

¹² Adila Abdullah, dkk., "Islamic Work Ethic in Organizations: Principles, Practices and Contemporary Challenges," *[Environment-Behaviour Proceedings Journal]*, Vol. 11, No. 36 (2024), <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v11i36.7817>.

¹³ Deni Gustiawan dan Rerynia Shifa Azzahra, "How Islamic Work Ethics Affect Thriving at Work and Employee Commitment," *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 6, No. 2 (2024), <https://doi.org/10.36407/serambi.v6i2.1219>.

Dalam perspektif penelitian ini, *'amal ṣāliḥ* tidak hanya mengarahkan produktivitas, tetapi menentukan orientasi kemanfaatan (*maṣlaḥah*) dalam seluruh aktivitas ekonomi. *Amanah* membentuk dimensi akuntabilitas sehingga setiap aktivitas ekonomi dipahami sebagai tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan masyarakat. Sementara itu, *ihsan* mengarahkan profesionalisme pada kualitas terbaik, sedangkan *istiqāmah* menjaga konsistensi moral agar seluruh aktivitas ekonomi tetap berada dalam koridor syariah. Keempat nilai tersebut membentuk satu bangunan etik yang utuh sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Oleh karena itu, penelitian ini berpendapat bahwa etos kerja Qur'ani bukan sekadar etika profesi bagi individu Muslim, tetapi merupakan fondasi normatif yang menopang keseluruhan sistem etika ekonomi Islam.

B. Kontribusi Teoretis terhadap Pengembangan Etika Ekonomi Islam

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah adanya hubungan konseptual antara etos kerja Qur'ani dan bangunan etika ekonomi Islam yang belum banyak dielaborasi dalam penelitian sebelumnya. Kajian terdahulu umumnya berhenti pada identifikasi nilai-nilai Qur'ani atau menguji pengaruh *Islamic Work Ethic* terhadap berbagai indikator organisasi seperti kepuasan kerja, komitmen, loyalitas, maupun kinerja pegawai.¹⁴

Penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda. Etos kerja Qur'ani diposisikan sebagai fondasi epistemologis yang menjelaskan mengapa prinsip-prinsip etika ekonomi Islam seperti keadilan (*'adl*), akuntabilitas (*maṣ'ūliyyah*), kemaslahatan (*maṣlaḥah*), dan tanggung jawab sosial dapat diimplementasikan secara konsisten dalam praktik ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan model konseptual yang menjelaskan hubungan bertingkat antara nilai-nilai Qur'ani dengan sistem etika ekonomi Islam. Pada tingkat pertama, tauhid menjadi landasan teologis seluruh aktivitas ekonomi. Pada tingkat kedua muncul empat nilai utama etos kerja Qur'ani, yaitu *'amal ṣāliḥ*, *amanah*, *ihsan*, dan *istiqāmah*. Selanjutnya nilai-nilai tersebut membentuk prinsip-prinsip operasional berupa produktivitas, akuntabilitas, profesionalisme, dan konsistensi moral yang akhirnya bermuara pada terwujudnya kemaslahatan ekonomi.

Model tersebut memperlihatkan bahwa etika ekonomi Islam tidak hanya dibangun oleh seperangkat aturan halal dan haram, tetapi juga oleh proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang membentuk karakter pelaku ekonomi. Dengan demikian, artikel ini memperluas cakupan teori etika ekonomi Islam dari pendekatan normatif menjadi pendekatan sistemik yang menghubungkan dimensi teologis, moral, dan kelembagaan secara terpadu.

¹⁴ Purnomo, I., Nasor, N., & Anggraeni, E. (2023). Peran Islamic Work Ethic Pada Kinerja Karyawan Dengan Di Moderasi Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 867-875. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8514>

C. Implikasi Etos Kerja Qur'ani terhadap Tantangan Ekonomi Kontemporer

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa konstruksi etos kerja Qur'ani memiliki relevansi yang tinggi terhadap berbagai tantangan ekonomi kontemporer. Fenomena meningkatnya korupsi, manipulasi laporan keuangan, fraud, penyalahgunaan kewenangan, hingga praktik bisnis yang hanya berorientasi pada keuntungan menunjukkan bahwa persoalan ekonomi modern tidak hanya berkaitan dengan lemahnya regulasi, tetapi juga dengan krisis integritas moral.

Dalam konteks tersebut, nilai amanah memberikan fondasi etik bagi penguatan tata kelola (*good governance*) melalui akuntabilitas dan transparansi. Sementara itu, ihsan mendorong terbentuknya budaya profesional yang tidak berhenti pada pencapaian target ekonomi, tetapi juga menempatkan kualitas pelayanan dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari ibadah. Literatur terbaru juga menunjukkan bahwa internalisasi *Islamic Work Ethic* berkontribusi terhadap peningkatan perilaku prososial, komitmen organisasi, dan profesionalisme di berbagai sektor.¹⁵

Di sisi lain, perkembangan ekonomi digital menghadirkan tantangan baru berupa otomatisasi, kecerdasan buatan, transaksi digital, dan meningkatnya kompleksitas tata kelola informasi. Dalam situasi tersebut, nilai *istiqamah* menjadi mekanisme pengendalian moral agar inovasi ekonomi tetap berjalan dalam koridor syariah. Produktivitas yang dihasilkan melalui teknologi tetap harus diarahkan pada kemaslahatan, bukan semata-mata efisiensi ekonomi.

Implikasi tersebut menunjukkan bahwa etos kerja Qur'ani memiliki karakter yang adaptif terhadap perubahan zaman. Nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an tidak kehilangan relevansinya ketika dihadapkan pada transformasi ekonomi modern, justru menyediakan kerangka etik yang mampu menjaga keseimbangan antara inovasi, profesionalisme, tanggung jawab sosial, dan orientasi spiritual. Oleh karena itu, internalisasi etos kerja Qur'ani tidak hanya penting bagi individu Muslim, tetapi juga bagi lembaga ekonomi syariah dalam membangun tata kelola yang berintegritas dan berkelanjutan.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konstruksi etos kerja Qur'ani berdasarkan pendekatan tafsir tematik (*tafsir maudū'i*) tersusun secara holistik melalui integrasi empat nilai utama, yaitu *'amal ṣāliḥ*, *amanah*, *ihsan*, dan *istiqamah*. Keempat nilai tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk suatu sistem

¹⁵ Aravik, H., Hamzani, A. I., Khasanah, N., & Tohir, A. (2024). Fundamental Concepts of Work Ethics in Islamic Perspective and Its Implementation in Islamic Bank Marketing. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 10(1), 63–80. <https://doi.org/10.36908/isbank.v10i1.1220>

etik yang saling melengkapi. '*Amal ṣāliḥ*' mengarahkan aktivitas ekonomi pada produktivitas yang berorientasi kemaslahatan, *amanah* menjadi dasar akuntabilitas dan integritas, *ihsan* membentuk profesionalisme serta kualitas kerja, sedangkan *istiḳāmah* menjamin konsistensi moral dalam seluruh proses aktivitas ekonomi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa etos kerja Qur'ani tidak dapat dipahami hanya sebagai moralitas individual sebagaimana kecenderungan sebagian besar kajian *Islamic Work Ethic* sebelumnya, tetapi merupakan fondasi normatif dan epistemologis yang menopang bangunan etika ekonomi Islam secara menyeluruh. Temuan ini menghasilkan model konseptual yang menempatkan tauhid sebagai landasan teologis, kemudian ditransformasikan melalui empat nilai utama etos kerja Qur'ani menjadi prinsip-prinsip operasional berupa produktivitas, akuntabilitas, profesionalisme, dan konsistensi moral yang bermuara pada terwujudnya kemaslahatan ekonomi.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada perluasan paradigma etos kerja Islami dari pendekatan mikro yang berorientasi pada perilaku individu menuju pendekatan makro yang memosisikan etos kerja Qur'ani sebagai fondasi sistem etika ekonomi Islam. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mengisi kesenjangan konseptual dalam literatur sebelumnya yang cenderung memisahkan antara etos kerja sebagai perilaku moral dan etika ekonomi sebagai sistem normatif. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etos kerja Qur'ani tetap memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan ekonomi kontemporer, termasuk krisis integritas, tata kelola kelembagaan, transformasi ekonomi digital, dan penguatan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai etos kerja Qur'ani ke dalam pengembangan tata kelola lembaga ekonomi syariah, pendidikan ekonomi Islam, serta budaya organisasi yang berorientasi pada integritas, profesionalisme, dan kemaslahatan. Internalisasi nilai '*amal ṣāliḥ*', *amanah*, *ihsan*, dan *istiḳāmah* perlu dijadikan bagian dari pengembangan sumber daya manusia pada lembaga keuangan syariah, organisasi bisnis, maupun institusi publik agar implementasi etika ekonomi Islam tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi terwujud dalam praktik kelembagaan secara nyata.

Secara akademik, penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kepustakaan dengan analisis tafsir tematik sehingga model konseptual yang dihasilkan belum diuji secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods* untuk menguji validitas model etos kerja Qur'ani pada berbagai konteks, seperti lembaga keuangan syariah, industri halal, kewirausahaan Muslim, usaha mikro syariah, ekonomi digital, serta sektor pelayanan publik. Penelitian lanjutan juga

dapat mengembangkan instrumen pengukuran etos kerja Qur'ani berbasis empat dimensi utama yang ditemukan dalam penelitian ini sehingga kontribusi teoritis artikel dapat dikembangkan menjadi model implementatif dalam pengembangan etika ekonomi Islam.

Referensi

- Abubakar, A., & Basri, H. (2023). Konstruksi tradisi dan tafsir: Internalisasi nilai-nilai etos kerja berbasis Qur'ani di Era 5.0. *Pappasang*, 5(2), 401–413.
- Abdullah, A., Abdullah, N. H., Mohamad, N., et al. (2024). Islamic work ethic in organizations: Principles, practices and contemporary challenges. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 9(29). <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v9i29.7817>
- Aflah, K. N., Suharnomo, S., Mas'ud, F., & Mursidi, A. (2021). Islamic work ethics and employee performance: The role of Islamic motivation, affective commitment, and job satisfaction. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 997–1007.
- Al-Farmawi, A. H. (1977). *Al-Bidāyah fī al-tafsīr al-maudū'ī*. Al-Hadharah al-'Arabiyyah.
- Aman-Ullah, A., & Mehmood, W. (2023). Role of Islamic work ethics in shaping employees' behaviour: Evidence from the banking sector in Azad Jammu and Kashmir. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 210–225.
- Aravik, H., Hamzani, A. I., Khasanah, N., & Tohir, A. (2024). Fundamental concepts of work ethics in Islamic perspective and its implementation in Islamic bank marketing. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 10(1), 63–80. <https://doi.org/10.36908/isbank.v10i1.1220>
- Beekun, R. I. (1997). *Islamic business ethics*. International Institute of Islamic Thought.
- Faiq, A., & Sholahuddin, M. (2024). The influence of Islamic work ethic, productivity, and employee performance: Mediating work quality at KSPPS BMT. *EKOMBIS Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i2.5191>
- Faizah, S. I., Widiastuti, T., Marijan, K., Dewi, E. P., & Baihaqi, M. N. (2024). Discover Islamic work ethics factors for shaping work culture in Indonesia. *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(2), 314–335. <https://doi.org/10.20473/jebis.v10i2.60490>
- Firdaus, N. F., & Aziz, H. (2026). Work ethic, amanah, and integrity in the Qur'an: Constructing an integrative ethical framework. *Al-Fahmu*.
- Gustiawan, D., & Azzahra, R. S. (2024). How Islamic work ethics affect thriving at work and employee commitment. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.36407/serambi.v6i2.1219>
- Halim, A., Abubakar, A., & Mardan. (2022). Islamic work ethic: Kajian tafsir tematik tentang integritas dan ketenagakerjaan. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu*

- Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 18(1), 27–43.
<https://doi.org/10.24239/rsy.v18i1.849>
- Latief, A. M., Abubakar, A., & Mardan. (2025). Qur'anic values as the foundation of Islamic work ethic: A thematic study on the concepts of 'amal, amanah, and istiqāmah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(3), 713–725. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i3.7033>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M. (2000). *Mabāḥits fi al-tafsīr al-maudū'ī*. Dār al-Qalam.
- Noer, M. U. (2022). Islamic work ethic: The role of religious principles on working performance in higher education. *Borneo International Journal of Islamic Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.21093/bijis.v4i1.4788>
- Panggayuh, B. P., Ayu, S. K., Muzdalifah, N. P., Anasaskia, S., & Az-Zahra, F. I. (2025). Memahami etos kerja sebagai wujud amal saleh. *Advances in Education Journal*.
- Purnomo, I., Nasor, N., & Anggraeni, E. (2023). Peran Islamic work ethic pada kinerja karyawan dengan dimoderasi religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 867–875. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8514>
- Qaradawi, Y. (1995). *Daur al-qiyam wa al-akhlaq fi al-iqtisad al-Islami*. Maktabah Wahbah.
- Shihab, M. Q. (2005a). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 5). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2005b). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 14). Lentera Hati.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tasmara, T. (2002). *Membangun etos kerja Islami: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Yusuf, M., Abubakar, A., & Arsyad, A. (2024). Etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an (Analisis tantangan para muballigh masa kini). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2994–3008.
- Zuhaili, W. (2009). *Tafsir Al-Munir* (Vol. 5). Dār al-Fikr.